

Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Rencana Investasi Antara Pemerintah Indonesia dengan Pendiri Tesla dan Space X

Ni Putu Ary Puspita Dewi¹

I Made Pande Dwiana Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ary.puspita19@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Tinggi rendahnya return yang diterima dari suatu investasi akan sebanding dengan risiko yang ditanggung. Investor dapat mengurangi risiko tersebut dengan menganalisis faktor-faktor penyebab risiko dari informasi yang membuat pasar modal bereaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia terhadap rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan Space X dengan menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity* perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *event study*. Periode pengamatan dilakukan selama 7 hari kerja. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan atas pengumuman rencana investasi, namun hasil pengujian terhadap *trading volume activity* menunjukkan hasil yang signifikan.

Kata Kunci: *Event Study; Abnormal Return; Trading Volume Activity*

Indonesian Capital Market Reaction to Investment Plans Between the Indonesian Government and the Founders of Tesla and Space X

ABSTRACT

The high or low return received from an investment will be proportional to the risk borne. Investors can reduce this risk by analyzing the factors that cause risk from information that makes the capital market react. This research aims to determine the reaction of the Indonesian capital market to investment plans between the Indonesian government and the founders of Tesla and Space. This research uses the event study method. The observation period was carried out for 7 working days. The sampling method used was non-probability sampling with purposive sampling technique. The research results show that there are no significant abnormal returns on investment plan announcements, but the test results on trading volume activity show significant results.

Keywords: *Event Study; Abnormal Return; Trading Volume Activity*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 9
Denpasar, 30 September 2023
Hal. 2326-2339

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i09.p06

PENGUTIPAN:

Dewi, N. P. A. P., & Putra, I. M. P. D. (2023). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Rencana Investasi Antara Pemerintah Indonesia dengan Pendiri Tesla dan Space X. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2326-2339

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
11 Maret 2023
Artikel Diterima:
22 Juni 2023

PENDAHULUAN

Investor penting melakukan analisis sebelum mengambil keputusan berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Tinggi rendahnya keuntungan yang dapat diperoleh akan sebanding dengan risiko yang ditanggung. Risiko investasi tidak dapat dihilangkan, namun investor dapat menguranginya dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat memicu reaksi pasar. Salah satu peristiwa ekonomi yang dapat memicu reaksi pasar yaitu kerjasama investasi.

Rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX, Elon Musk, telah dibahas sejak Desember 2020 yang diawali dengan dialog melalui telepon oleh Presiden Jokowi didampingi Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menkomarves) Luhut Binsar Pandjaitan untuk mengundang Elon Musk berinvestasi di bidang mobil listrik serta komponen utama baterai listrik, dan menawarkan Indonesia sebagai lokasi peluncuran (*launching pad*) SpaceX. Menkomarves dalam acara *Public Launching* Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) mengungkapkan Tim Tesla rencananya akan berkunjung pada Januari 2021, namun diundur menjadi Februari 2021 dan hingga akhir tahun 2021 kedatangan tim Tesla ditunda sampai waktu yang belum bisa dipastikan karena adanya pembatasan kedatangan Warga Negara Asing (WNA) demi meminimalisir penyebaran virus Corona (Alhikam, 2021).

Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Menkomarves mengambil langkah untuk meyakinkan Elon Musk agar dapat bekerja sama dalam penyediaan dan pemrosesan nikel sebagai bahan baku baterai listrik dengan melakukan kunjungan ke pabrik Tesla di Amerika Serikat. Pertemuan tersebut disusul dengan kunjungan presiden Jokowi ke pabrik SpaceX pada 14 Mei 2022 di Amerika Serikat untuk membahas mengenai investasi, teknologi, inovasi dan kerja sama yang akan datang. Kunjungan tersebut disambut baik oleh Elon Musk dengan menyatakan bahwa akan mencoba beberapa kerjasama dengan Indonesia.

Rencana investasi yang dibahas antara pemerintah Indonesia dengan Elon Musk didasari oleh nikel yang merupakan bahan baku utama pembuatan baterai listrik dan Indonesia merupakan negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian ESDM (2020) Indonesia memiliki cadangan nikel sebanyak 72 juta ton yaitu 52% dari total cadangan nikel dunia yang berjumlah 139.419.000 ton. *International Energy Agency* (IEA) pada laporan *Southeast Asia Energy Outlook 2022* menyatakan penggunaan nikel sebagai teknologi energi bersih akan meningkat hingga 20 kali lipat dalam kurun waktu 2020-2040 (Ahdiat, 2022b). IEA memperkirakan hal tersebut dapat menjadi peluang bagi negara-negara di Asia Tenggara, terutama Indonesia yang memiliki cadangan nikel terbesar di dunia. Berdasarkan *ASEAN Investment Report* yang dirilis September 2022, selama tahun 2019-2022 Indonesia menerima aliran investasi asing terbesar di kawasan ASEAN untuk industri kendaraan listrik dengan nilai total hingga US\$17,8 miliar (Ahdiat, 2022a). Dengan demikian, rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX ini diharapkan dapat membawa lebih banyak investasi *high technology* ke Indonesia dan Indonesia bisa menjadi bagian dari *supply chain global electric vehicle industry* (Hamdani, 2022).

Studi kasus (*event study*) dapat digunakan untuk mengetahui kandungan informasi dari sebuah peristiwa atau pengumuman. Apabila pelaku pasar menilai informasi yang diumumkan sebagai berita baik (sinyal positif) maka permintaan cenderung meningkat sehingga harga saham akan naik, namun apabila informasi dinilai sebagai berita buruk (sinyal negatif) maka permintaan cenderung menurun sehingga harga saham juga akan turun. Kandungan informasi pada sebuah pengumuman atau peristiwa tersebut dapat diidentifikasi dengan menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Penelitian dari Raharusun & Horman (2022) yang berjudul “Analisis Isu Hubungan Pemerintah Indonesia dengan Tesla Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* PT Vale Indonesia Tbk” mendapatkan hasil bahwa, isu tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi *abnormal return* karena nilai t hitung $-0,901$ lebih kecil dari t tabel 1.753 , dengan signifikansi $0,382$ (lebih besar dari $0,05$), sedangkan berdasarkan perhitungan *trading volume activity* isu tersebut memengaruhi volume perdagangan saham. Pada penelitian tersebut *event date* yang digunakan tanggal 11 Desember 2021, saat Presiden Jokowi mengajak Elon Musk berinvestasi di Indonesia melalui telepon. Perusahaan yang diamati dalam penelitian tersebut berjumlah satu perusahaan yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi dalam pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX yang diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada industri logam dan mineral (*metals & minerals*) yang terdaftar di BEI. *Event date* yang digunakan yaitu Selasa, 17 Mei 2022.

Event study (studi peristiwa) adalah sebuah studi yang mengkaji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dirilis sebagai pengumuman (Hartono, 2017:643). Menurut MacKinlay (1997) studi peristiwa merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur dampak suatu peristiwa tertentu terhadap nilai perusahaan menggunakan data pasar keuangan yang tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan saham. Reaksi pasar dapat tercermin dalam pergerakan harga saham dengan menghitung *abnormal return*. Pengumuman yang informatif dapat memberikan *abnormal return* pada pasar, sebaliknya pengumuman yang tidak informatif tidak memberikan *abnormal return*. Reaksi pasar terhadap pengumuman juga dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham perusahaan dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA).

Abnormal Return (AR) merupakan hasil nilai *return* sesungguhnya yang diperoleh investor dikurangi *return* yang diharapkan (Nguyen, 2017). Jika *return* sesungguhnya lebih besar dari *return* yang diharapkan berarti AR bernilai positif, sebaliknya jika *return* sesungguhnya lebih kecil dari *return* yang diharapkan maka AR bernilai negatif. *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan cerminan kondisi saham yang diperdagangkan di pasar modal. Semakin tinggi nilai TVA suatu saham berarti saham tersebut dapat dengan mudah dijual karena banyak yang bersedia membeli saham tersebut.

Teori efisiensi pasar modal merupakan teori yang menyatakan keadaan ketika harga saham mampu menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, oleh karena itu harga saham tersebut dapat dikatakan telah mencakup seluruh informasi yang ada (Suganda, 2018). Hal itu disebabkan oleh adanya

keputusan jual beli saham oleh investor atas informasi yang diterima. Indikator untuk mengukur adanya reaksi pasar dapat dilihat dari *abnormal return*. Apabila di sekitar pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX terdapat *abnormal return* maka hal tersebut menandakan adanya reaksi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Machus *et al.* (2022) mendapatkan hasil bahwa pernyataan Presiden AS (Donald Trump) menggunakan Twitter untuk mengekspresikan pandangan dan opini politik pribadinya menunjukkan *abnormal return* yang signifikan, yang berarti peristiwa tersebut membuat pasar modal bereaksi yang tercermin dari adanya penurunan harga secara instan perusahaan yang disebutkan dalam unggahannya melalui Twitter. Penelitian Wijaya & Gunawan (2019) pada seluruh saham di BEI mendapatkan hasil kerja sama investasi antara pemerintah Indonesia dengan Arab Saudi memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap AR. Penelitian oleh Talumewo *et al.* (2021) yang menguji peristiwa penerapan kebijakan PSBB menemukan hasil terdapat AR positif setelah pemberlakuan PSBB diumumkan, yang berarti bahwa peristiwa tersebut memberikan sinyal positif yang menyebabkan pasar bereaksi. Penelitian oleh Yulita (2017) mendapatkan hasil bahwa terdapat *abnormal return* pada hari kedua setelah pengumuman, yang menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif dan signifikan terhadap pengumuman keputusan investasi Raja Salman. Penelitian oleh Akbar (2019) mendapatkan hasil terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan artinya, pasar bereaksi terhadap pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo. Penelitian oleh How & Tsen (2019) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman pemecahan saham di Bursa Malaysia. Penelitian ini ditujukan sebagai pengembangan studi peristiwa dengan menganalisis reaksi pasar terhadap suatu pengumuman, sehingga mengenai *abnormal return* hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

H_1 : Terdapat *abnormal return* yang signifikan atas pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX.

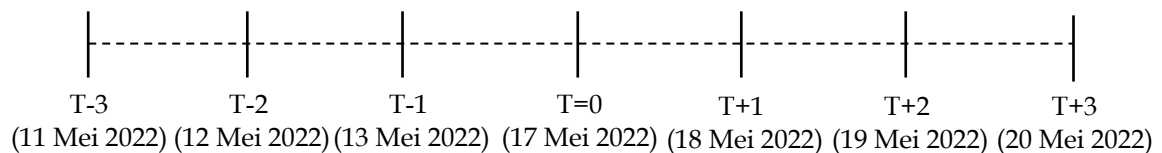
Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005). Suatu kejadian atau pesan dapat dikatakan mengandung informasi jika menyebabkan perubahan keyakinan investor yang dapat tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham perusahaan. Apabila di sekitar pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX terdapat *trading volume activity* maka hal tersebut menandakan adanya reaksi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Raharusun & Horman (2022) tentang isu hubungan pemerintah Indonesia dengan perusahaan Tesla terhadap perusahaan tambang nikel PT Vale Indonesia Tbk mendapatkan hasil bahwa isu tersebut memengaruhi volume perdagangan saham yang ditunjukkan dengan nilai hitung TVA yang signifikan. Penelitian oleh Ante (2021) mengenai komentar Elon Musk di media Twitter mengenai mata uang kripto memperoleh hasil terdapat *trading volume activity* yang signifikan. Hal tersebut berarti unggahan Elon Musk tentang *cryptocurrency* berhasil membuat pasar modal bereaksi dengan adanya peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan. Penelitian oleh Salsabella *et al.* (2022) memperoleh hasil *trading volume activity* yang signifikan atas

pengumuman kebijakan PPKM Darurat, yang menunjukkan bahwa terdapat informasi dalam pengumuman tersebut sehingga terjadi reaksi pasar. Penelitian yang mendapatkan hasil serupa dilakukan oleh Wijaya & Gunawan (2019) yang menunjukkan bahwa investasi antara Indonesia dan Arab Saudi berpengaruh positif pada *trading volume activity* di seluruh saham BEI. Penelitian oleh Agatha & Suhadak (2019) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan harga jual *Domestic Market Obligation* batubara. Hipotesis yang dapat dikembangkan terkait TVA pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Terdapat *Trading Volume Activity* (TVA) yang signifikan atas pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan tanggal peristiwa (*event date*) pada Selasa, 17 Mei 2022, yaitu hari bursa pertama setelah rencana investasi diinformasikan pada Minggu, 15 Mei 2022 melalui *website* dan Youtube resmi Sekretariat Presiden (setkab.go.id). Pada tanggal 16 Mei 2022 Bursa Efek Indonesia tidak beroperasi dikarenakan hari libur nasional (Waisak). Oleh karena itu, tanggal 17 Mei 2022 ditetapkan sebagai tanggal peristiwa (*event date*). Periode peristiwa (*event window*) penelitian ditetapkan selama tujuh hari, dengan tiga hari sebelum pengumuman (*pre-event*), satu hari pengumuman (*event date*), tiga hari setelah pengumuman (*post event*) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jendela Peristiwa

Sumber: Data Penelitian, 2023

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi non partisipasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan industri logam dan mineral (*metals & minerals*) yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan industri logam dan mineral (*metals & minerals*) yang telah diseleksi menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan mengakses data sekunder perusahaan yang tergolong industri logam dan mineral periode 2022, berupa data kualitatif yang terdiri dari daftar nama perusahaan dan data kuantitatif yang terdiri dari daftar harga penutupan saham harian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta volume perdagangan saham selama periode peristiwa. Daftar nama perusahaan didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sedangkan harga saham, volume perdagangan saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari Yahoo!Finance (www.finance.yahoo.com).

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Saham industri logam dan mineral periode 2022 yang terdaftar di BEI.	33
2.	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i> selama periode pengamatan.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak aktif melakukan perdagangan saham atau tidak bergerak selama periode pengamatan diakibatkan tidak adanya aktivitas perdagangan maupun terkena suspensi.	(1)
Jumlah Sampel Akhir		32

Sumber: Data Penelitian, 2023

Objek pada penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* atas pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX pada industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2022. Rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX merupakan variabel bebas (X), sedangkan *abnormal return* dan *trading volume activity* merupakan variabel terikat (Y). *Abnormal return* dihitung dengan mencari selisih antara *return* yang sebenarnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*).

Actual return merupakan selisih antara harga sekarang terhadap harga sebelumnya yang dihitung menggunakan rumus (Hartono, 2017:668):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- R_{i,t} = *actual return* saham sekuritas i pada waktu t
- P_{i,t} = harga penutupan saham sekuritas i pada waktu t
- P_{i,t-1} = harga penutupan saham sekuritas i pada waktu t-1

Expected return merupakan *return* yang diharapkan terjadi. Pada penelitian ini, *expected return* dihitung menggunakan *market adjusted model*. Model tersebut mengukur *expected return* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = R_{Mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- E[R_{i,t}] = *expected return* sekuritas i pada waktu t
- R_{Mt} = *return* indeks pasar pada waktu t
- IHSG_t = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t
- IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

Abnormal return dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t}) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- AR_{i,t} = *abnormal return* sekuritas i pada waktu t.
- R_{i,t} = *actual return* sekuritas i pada waktu t.
- E(R_{i,t}) = *expected return* sekuritas i pada waktu ke-t.

Abnormal return harian dihitung secara agregat dengan menguji rata-rata *return* tak normal seluruh sekuritas (*average abnormal return*) sebagai berikut (Hartono, 2017:680):

$$AAR = \frac{\sum_{i=1}^k ARI.t}{k} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

AAR = *average abnormal return* pada waktu t.

ARI.t = *abnormal return* sekuritas i pada waktu t.

k = jumlah sekuritas yang dipengaruhi peristiwa.

Trading Volume activity (TVA) dihitung dengan membandingkan jumlah saham perusahaan pada periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar di perusahaan pada periode yang sama dalam bentuk lembar saham. Rumus menghitung TVA sebagai berikut (Suryawijaya & Setiawan, 1998):

$$TVAi.t = \frac{\sum Ti.t}{\sum Vi.t} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

TVAi.t = *trading volume activity* sekuritas i pada waktu t.

$\sum Ti.t$ = jumlah saham yang diperdagangkan sekuritas i pada waktu t.

$\sum Vi.t$ = jumlah saham yang beredar sekuritas i pada waktu t.

Trading volume activity harian dihitung secara agregat dengan menguji rata-rata *trading volume activity* seluruh sekuritas (*average trading volume activity*) sebagai berikut:

$$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVAi.t}{n} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

ATVA_t = *average trading volume activity* pada waktu t.

TVAi.t = *trading volume activity* sekuritas i pada waktu t.

n = jumlah sekuritas yang dipengaruhi peristiwa.

Teknik analisis yang digunakan *one sample wilcoxon signed rank test*. Sebelum melakukan uji hipotesis, diawali dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji *one sample wilcoxon signed rank test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya reaksi pasar yang pada penelitian ini diukur menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* di sekitar pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX. *Abnormal return* dan TVA signifikan apabila sig. (2-tailed) ≤ 0,05 yang berarti bahwa terdapat reaksi pasar terhadap pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif *Abnormal Return* (AR) pada 32 perusahaan selama tujuh hari disajikan pada Tabel 2. Nilai AR maksimum T-3 adalah 0,075 terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk (CTBN). Nilai minimum T-3 yaitu -0,062 terjadi pada PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA). Rata-rata AR T-3 adalah 0,003 standar deviasi sebesar 0,026. Nilai AR maksimum T-2 adalah 0,101 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum T-2 yaitu -0,038 yang terjadi pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI). Nilai rata-rata AR T-2 yaitu 0,017 dengan standar deviasi 0,030. Nilai AR maksimum T-1 adalah 0,120 yang terjadi pada PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS). Nilai AR minimum T-1 adalah -0,065 terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk (CTBN). Rata-rata AR T-1 adalah 0,003 standar deviasi sebesar 0,036.

Nilai AR maksimum T=0 adalah 0,096 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai AR minimum T=0 adalah -0,052 terjadi pada PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS). Rata-rata AR T=0 yaitu 0,012 standar deviasi sebesar 0,031. Nilai AR maksimum T+1 adalah 0,038 yang terjadi pada PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Nilai AR minimum T+1 adalah -0,051 yang terjadi pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI). Nilai rata-rata AR T+1 yaitu -0,018 standar deviasi sebesar 0,016. Nilai maksimum AR T+2 adalah 0,165 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai AR minimum T+2 adalah -0,068 terjadi pada PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA). Rata-rata AR T+2 adalah -0,002 standar deviasi sebesar 0,043. Nilai maksimum AR T+3 adalah 0,078 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum T+3 adalah -0,054 terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk (CTBN). Rata-rata AR T+3 adalah -0,001 dengan standar deviasi 0,025. Nilai *Average Abnormal Return* (AAR) maksimum adalah 0,062 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum AAR yaitu -0,039 terjadi pada PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA). Rata-rata AAR adalah 0,002 standar deviasi sebesar 0,014.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
T-3	32	-0,062	0,075	0,003	0,026
T-2	32	-0,038	0,101	0,017	0,030
T-1	32	-0,065	0,120	0,003	0,036
T=0	32	-0,052	0,096	0,012	0,031
T+1	32	-0,051	0,038	-0,018	0,016
T+2	32	-0,068	0,165	-0,002	0,043
T+3	32	-0,054	0,078	-0,001	0,025
AAR	32	-0,039	0,062	0,002	0,014

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji normalitas AR disajikan pada Tabel 3. Pada tabel tersebut terlihat nilai signifikansi AR pada periode pengamatan T-3, T-2, T=0, T+1 dan T+3 berdistribusi normal. Sedangkan untuk periode pengamatan T-1 dan T+2 berdistribusi tidak normal, tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan (nilai signifikansi > 0,05). Nilai signifikansi dari AAR menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil ini maka untuk uji hipotesis terhadap *abnormal return* menggunakan uji *one sample wilcoxon signed rank test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
T-3	0,155	Normal
T-2	0,200	Normal
T-1	0,007	Tidak Normal
T=0	0,087	Normal
T+1	0,111	Normal
T+2	0,001	Tidak Normal
T+3	0,061	Normal
AAR	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji *one sample wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* signifikan pada periode T-3, T-1, T+2 dan T+3

disajikan pada Tabel 4. Hasil yang signifikan ditunjukkan periode T-2, T=0 dan T+1. Pada periode tersebut terdapat reaksi pasar atas pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX dengan nilai sig. (*2-tailed*) $\leq 0,05$. Dalam penyimpulan hasil menggunakan *Average Abnormal Return* (AAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,76 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat reaksi pasar atas pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji One Sample Wilcoxon Signed Rank Test Abnormal Return

	Signifikansi (<i>2-tailed</i>)	Keterangan
T-3	0,29	Tidak Terdapat Reaksi Pasar
T-2	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T-1	0,29	Tidak Terdapat Reaksi Pasar
T=0	0,05	Terdapat Reaksi Pasar
T+1	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T+2	0,18	Tidak Terdapat Reaksi Pasar
T+3	0,36	Tidak Terdapat Reaksi Pasar
AAR	0,76	Tidak Terdapat Reaksi Pasar

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX yang tidak memengaruhi *abnormal return* secara signifikan dapat terjadi karena rencana investasi ini belum sampai ke tahap tanda tangan kontrak antara kedua belah pihak, sehingga investor belum dapat memastikan apakah peristiwa tersebut memiliki informasi yang cukup kuat untuk mengambil keputusan berinvestasi pada industri logam dan mineral. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pasar mampu menganalisis peristiwa tersebut sehingga tidak terdapat *abnormal return*. Investor tidak dapat memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan informasi dari sebuah peristiwa ketika bertransaksi di pasar modal dengan bentuk efisiensi pasar setengah kuat karena harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia (Fama, 1970).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Raharusun & Horman (2022) yang menyebutkan bahwa isu hubungan pemerintah Indonesia dengan Tesla tidak secara signifikan memengaruhi *abnormal return*, yang berarti isu tersebut tidak membuat pasar bereaksi. Hasil ini juga didukung beberapa penelitian diantaranya Lestari & Nuryatno (2018), Lucia *et al.* (2018), Wijaya & Gunawan (2019), Agatha & Suhadak (2019), serta Salsabella *et al.* (2022) yang mendapatkan hasil tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan atas sebuah peristiwa.

Hasil statistik deskriptif *Trading Volume Activity* (TVA) pada 32 perusahaan selama tujuh hari jendela peristiwa disajikan pada Tabel 5. Nilai TVA maksimum T-3 adalah 0,045 yang terjadi pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC). Nilai minimum T-3 yaitu 0,000 terjadi pada PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Rata-rata TVA T-3 yaitu 0,003 standar deviasi sebesar 0,008. Nilai maksimum TVA T-2 adalah 0,046 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum T-2 yaitu 0,000 yang terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk (CTBN). Rata-rata TVA T-2 yaitu 0,005 dengan standar deviasi sebesar 0,011. Nilai TVA maksimum T-1 adalah 0,029 yang terjadi pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC).

Nilai minimum T-1 yaitu 0,000 yang terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk (CTBN). Rata-rata TVA T-1 yaitu 0,002 dengan standar deviasi sebesar 0,005.

Nilai TVA maksimum T=0 adalah 0,031 yang terjadi pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC). Nilai minimum T=0 yaitu 0,000 terjadi pada PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Nilai rata-rata TVA T=0 yaitu 0,003 standar deviasi sebesar 0,006. Nilai maksimum TVA T+1 adalah 0,033 yang terjadi pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC). Nilai minimum T+1 yaitu 0,000 yang terjadi pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS). Nilai rata-rata TVA T+1 adalah 0,003 dengan standar deviasi 0,008. Nilai TVA maksimum T+2 adalah 0,076 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum T+2 yaitu 0,000 yang terjadi pada PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Rata-rata TVA T+2 yaitu 0,005 dengan standar deviasi sebesar 0,014. Nilai TVA maksimum T+3 adalah 0,078 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum T+3 yaitu 0,000 terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk (CTBN). Rata-rata TVA T+3 yaitu 0,005 standar deviasi sebesar 0,015. Nilai *Average Trading Volume Activity* (ATVA) maksimum adalah 0,035 yang terjadi pada PT Ladang Baja Murni Tbk (LABA). Nilai minimum ATVA yaitu 0,000 terjadi pada PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Rata-rata ATVA adalah 0,004 standar deviasi sebesar 0,008.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Average Trading Volume Activity*

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
T-3	32	0,000	0,045	0,003	0,008
T-2	32	0,000	0,046	0,005	0,011
T-1	32	0,000	0,029	0,002	0,005
T=0	32	0,000	0,031	0,003	0,006
T+1	32	0,000	0,033	0,003	0,008
T+2	32	0,000	0,076	0,005	0,014
T+3	32	0,000	0,078	0,005	0,015
ATVA	32	0,000	0,035	0,004	0,008

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji normalitas TVA disajikan pada Tabel 6. Pada tabel tersebut nilai signifikansi dari TVA selama 7 hari dan ATVA berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, uji hipotesis *trading volume activity* menggunakan uji *one sample wilcoxon signed rank test*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
T-3	0,000	Tidak Normal
T-2	0,000	Tidak Normal
T-1	0,000	Tidak Normal
T=0	0,000	Tidak Normal
T+1	0,000	Tidak Normal
T+2	0,000	Tidak Normal
T+3	0,000	Tidak Normal
ATVA	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji *one sample wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan bahwa terdapat *trading volume activity* yang signifikan pada periode pengamatan selama 7 hari disajikan pada Tabel 7. Dalam penyimpulan hasil menggunakan *Average*

Trading Volume Activity (ATVA) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar atas pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji *One Sample Wilcoxon Signed Rank Test Trading Volume Activity*

	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
T-3	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T-2	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T-1	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T=0	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T+1	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T+2	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
T+3	0,00	Terdapat Reaksi Pasar
ATVA	0,00	Terdapat Reaksi Pasar

Sumber: Data Penelitian, 2023

Respon pasar yang signifikan menunjukkan bahwa pengumuman rencana investasi mengandung informasi yang dianggap sebagai sinyal positif bagi investor yang tercermin dari peningkatan TVA selama periode pengamatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Raharusun & Horman (2022) tentang isu hubungan pemerintah Indonesia dengan perusahaan Tesla terhadap perusahaan tambang nikel PT Vale Indonesia Tbk dengan hasil terdapat *trading volume activity* yang signifikan, yang berarti isu tersebut memengaruhi reaksi pasar. Hasil ini juga didukung beberapa penelitian diantaranya Agatha & Suhadak (2019), Wijaya & Gunawan (2019), Trisanti (2020), Ante (2021), Salsabella et al. (2022), Muna & Khaddafi (2022) yang memperoleh hasil terdapat *trading volume activity* secara signifikan atas sebuah peristiwa.

Harga saham dan volume perdagangan saham umumnya memiliki hubungan positif yang saling memengaruhi (Karpoff, 1987). Menurut Jenings *et al.* (1981) *return* memang memengaruhi volume perdagangan namun dampaknya bisa positif, negatif atau tidak signifikan yang diakibatkan oleh beragamnya informasi yang tiba di pasar secara bersamaan, sehingga investor tidak dapat menangkap esensi sebenarnya dari informasi tersebut (Alhussayen, 2022). Menurut Admati & Pfleiderer (1988), setiap pelaku pasar memiliki kemungkinan untuk menanggapi informasi dengan reaksi yang berbeda sesuai dengan preferensinya. Oleh karena itu, perubahan volume mungkin tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan harga yang dalam hal ini diukur menggunakan *abnormal return*.

Penelitian ini secara teoritis memberikan informasi tambahan bahwa pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX pada industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebabkan reaksi pasar yang ditunjukkan dengan ATVA yang signifikan pada periode pengamatan. Penelitian ini mendukung teori sinyal dan secara praktis dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor ketika mengambil keputusan dalam menanggapi sebuah peristiwa.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia terhadap rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX dengan menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang tergabung dalam industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis menyimpulkan tidak terdapat *average abnormal return* yang signifikan tetapi terdapat *average trading volume activity* yang signifikan di sekitar jendela peristiwa. Hasil ini menunjukkan bahwa pengumuman rencana investasi antara pemerintah Indonesia dengan pendiri Tesla dan SpaceX memiliki kandungan informasi.

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi peristiwa terkait keberlanjutan rencana investasi antara Indonesia dengan Tesla maupun SpaceX agar investor mendapatkan gambaran yang lebih akurat sehingga dapat menanggapi peristiwa tersebut dengan keputusan yang tepat. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan *event date*, *event window*, maupun model perhitungan *abnormal return* yang berbeda untuk meningkatkan kepercayaan atas simpulan dari penelitian ini.

REFERENSI

- Admati, A. R., & Pfleiderer, P. (1988). A Theory of Intraday Patterns : Volume and Price Variability. *The Review of Financial Studies*, 1(1), 3–40.
- Agatha, G.V., & Suhadak. (2019). Uji Beda Abnormal Return, Trading Volume dan Market Capitalization Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Harga Jual Dmo Batubara (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Listing di BEI tahun 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JIAB)*, 70(1), 45-52.
- Ahdiat, A. (2022a). *Indonesia Jadi Lahan Investasi Kendaraan Listrik Terbesar di ASEAN*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-jadi-lahan-investasi-kendaraan-listrik-terbesar-di-asean>
- Ahdiat, A. (2022b). *Peluang Besar RI, Pasar Nikel Diprediksi Tumbuh Pesat sampai 2050*. https://Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/07/peluang-besar-ri-pasar-nikel-diprediksi-tumbuh-pesat-sampai-2050>
- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B (2019). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6(2).
- Alhikam, H. A. (2021). *3 Fakta Babak Baru Proposal Investasi Tesla Tiba di Meja Luhut*. www.Detikfinance.Com. <https://finance.detik.com/industri/d-5362027/3-fakta-babak-baru-proposal-investasi-tesla-tiba-di-meja-luhut>
- Alhussayen, H. (2022). The Relationship Between Trading Volume and Market Returns: A VAR/Granger Causality Testing Approach in the Context of Saudi Arabia. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 31(1), 260–275. <https://doi.org/10.15388/omee.2022.13.79>
- Ante, L. (2021). How Elon Musk's Twitter Activity Moves Cryptocurrency

- Markets. *SSRN Electronic Journal*, 16, 1–28.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3778844>
- Beaver, W.H (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6, 93.
<https://doi.org/10.2307/2490071>
- Fama, E.F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417. [https://doi.org/10.1016/0002-8703\(53\)90182-3](https://doi.org/10.1016/0002-8703(53)90182-3).
- Hamdani, T. (2022). *Menanti Akhir Drama Investasi Elon Musk di Indonesia*. [Www.Idntimes.Com](https://www.idntimes.com). <https://www.idntimes.com/business/economy/trio-hamdani/menanti-akhir-drama-investasi-elon-musk-di-indonesia#page-2>
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPPE*.
- How, C. C., & Tsen, W. H. (2019). The Effects of Stock Split Announcements on the Stock Returns in Bursa Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53(2), 41–53.
<https://doi.org/10.17576/JEM-2019-5302-4>
- Karpoff, J. M. (1987). The Relation Between Price Changes and Trading Volume: A Survey. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 22(1), 109.
<https://doi.org/10.2307/2330874>
- Kementerian ESDM. (2020). Peluang Investasi Nikel Indonesia. In *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia* (pp. 5–10).
[file:///C:/Users/User/Documents/Skripsi/Skripsi Bab 4/Dokumen DS 592/Booklet-Nikel-FA.pdf](file:///C:/Users/User/Documents/Skripsi/Skripsi%20Bab%204/Dokumen%20DS%20592/Booklet-Nikel-FA.pdf)
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Lucia, M., & Anderson-O'Callaghan, B. (2018). The Impact of Brexit on the Stock Markets of the Greater China Region. *International Journal of Financial Studies*, MDPI, *Open Access Journal*, 6(2), 1–19.
- Machus, T., Mestel, R., & Theissen, E. (2022). Heroes, just for one day: The impact of Donald Trump's tweets on stock prices. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100594. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100594>
- MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in finance and economics. *Journal of Economic Literature*, XXXV(March), 13–39.
- Muna, H., & Khaddafi, M. (2022). The Effect of Stock Split on Stock Return, Stock Trading Volume, and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i1.4>
- Nguyen, H. N. P. V. R. I. M. J. H. (2017). The Effects of Regulatory Announcements on Risk and Return: The Vietnamese. *Int J Logistics Management*, 29 (2).
<https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Raharusun, W., & Horman, J. R. (2022). Analisis Pengaruh Isu Hubungan Pemerintah Indonesia Dengan Perusahaan Mobil Listrik Tesla Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pt. Vale Indonesia Tbk. *INTAN Jurnal Penelitian Tambang*, 4(1), 7–13.
<https://doi.org/10.56139/intan.v4i1.75>

- Salsabella, N., Widiyanti, M., Muthia, F., & Andriana, I. (2022). Market Reactions to Emergency Community Activity Restrictions Policy. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1849–1861. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1829>
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. In *CV. Seribu Bintang* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryawijaya, M. A., & Setiawan, F. A. (1998). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik dalam negeri (event study pada peristiwa 27 Juli 1996). *Kelola*, 7(1998).
- Suwardjono, T. A (2005). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Talumewo, C. Y., Rate, P. Van, Untu, V. N. (2021). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Indonesian Capital Market Reaction Before and After the Announcement of Implementation New Normal in Stated-Owned Companies in That Listed on Jurnal EMBA Vol. 9 No. 4 Oktober 2021, Hal 1466-1475* 9(4), 1466-1475.
- Trisanti, T. (2020). Stock Split and Stock Market Reaction: the Evidence of Indonesian Public Company. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 01–07. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.821>
- Wijaya, K., & Gunawan, H. (2019). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kesepakatan Investasi Antara Pemerintah Indonesia Dengan Pemerintah Arab Saudi. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 306–316. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1494>.
- Yulita, I. K. (2017). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Keputusan Investasi Raja Salman di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 21(1), 95–106.